

**HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DAN AKTIVITAS  
FISIK DENGAN KEJADIAN HERNIA INGUINALIS  
DI KLINIK BEDAH RSUD PASANGKAYU**

**SKRIPSI**



**DIANA AGNES BELEMAU  
201801251**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2020**

# PERNYATAAN

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Hubungan Indeks Massa Tubuh dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hernia Inguinalis di Klinik Bedah RSUD Pasangkayu adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Pasangkayu, September 2020

  
DAFTAR  
TEMPEL  
10025AH7011750  
6000  
Diana Agnes Belemau  
Nim. 201801251

## **ABSTRAK**

Diana A.Belemau. Hubungan Indeks Massa Tubuh dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hernia Inguinalis di Klinik Bedah RSUD Pasangkayu. Dibimbing oleh Tigor H Situmorang dan Ni Ketut Kariani.

Hernia inguinalis merupakan kasus bedah digestif terbanyak setelah appendicitis. Hernia merupakan penonjolan isi suatu rongga melalui defek (bagian lemah dari dinding rongga yang bersangkutan). Menurut sifatnya hernia terbagi menjadi hernia reponibel, irreponibel, obstruksi, dan strangulata. Faktor risiko terjadinya hernia yaitu usia, jenis kelamin, obesitas, batuk kronis, lahir premature dan aktivitas yang berat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan indeks massa tubuh dan aktivitas fisik dengan kejadian hernia inguinalis di klinik bedah RSUD Pasangkayu. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 kasus, dengan tehnik pengambilan sampel purposive sampling. Analisis data menggunakan uji chi square. Hasil analisis bivariante dengan uji chi square diperoleh: variabel usia ( $p=0,638$ ) atau  $p>0,05$ ), variabel jenis kelamin ( $p=1,000$  atau  $p>0,05$ ), variabel indeks massa tubuh ( $p=0,109$  atau  $p>0,05$ ), dan variabel aktivitas fisik ( $p=0,879$  atau  $p>0,05$ ). Simpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia, jenis kelamin, indeks massa tubuh dan aktivitas fisik dengan kejadian hernia inguinalis di klinik bedah RSUD Pasangkayu.

Kata kunci: hernia inguinalis, faktor risiko

# **ABSTRACT**

## **ABSTRACT**

Diana A. Belenau. Correlation of body mass index and physical activities toward hernia inguinalis case in surgical OPD of Pasangkayu General Hospital. Guided by Tigor H Situmorang and Ni Ketut Kariani.

Hernia inguinalis is the second most digestive surgical case after appendicitis. It is protrude of the mass in defect cavity (the weakness wall of cavity). Based on the type, the hernia divided into reponible, irreponible, obstructive and strangulate hernia. The risk factors of hernia caused such as age, gender, obesity, chronic cough, premature born and heavy activities. The aims of this research to obtain correlation of body mass index and physical activities toward hernia inguinaliscase in surgical OPD of Pasangkayu General Hospital. This research used analyses observasional method with cross sectional approached. Total of sampling is 49 respondents and it taken by purposive sampling technique. Data analysed by chi square test and the result of bivariate analyses with chi square test found age variable ( $p=0,638$ ) atau  $p>0,05$ , gender variable ( $p=1,000$  atau  $p>0,05$ ), body mass index variable ( $p=0,109$  atau  $p>0,05$ ), and physical activities variable ( $p=0,879$  atau  $p>0,05$ ). Conclusion of this research mentioned that have no significant correlation between age, gender, body mass index and physical activities toward hernia inguinalis case in surgical OPD of Pasangkayu General Hospital.

Keyword: hernia inguinalis, risk factors



**HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DAN AKTIVITAS  
FISIK DENGAN KEJADIAN HERNIA INGUINALIS  
DI KLINIK BEDAH RSUD PASANGKAYU**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Study Ners  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**DIANA AGNES BELEMAU  
201801251**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2020**

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

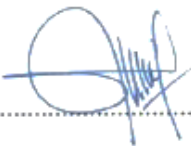
### HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DAN AKTIVITAS FISIK DENGAN KEJADIAN HERNIA INGUINALIS DI KLINIK BEDAH RSUD PASANGKAYU

SKRIPSI

DIANA AGNES BELEMAU  
201801251

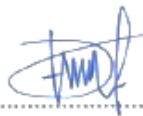
Skripsi ini Telah Diujikan  
Tanggal 11 September 2020

Pembimbing I,  
Dr. Tigor H. Situmorang, M.H., M.Kes  
NIK. 20080901001



(.....)

Pembimbing II,  
Ni Ketut Kariani, S.K.M., M.Kes  
NIK. 20180901083



(.....)

Mengetahui,  
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Widya Nusantara Palu



Dr. Tigor H Situmorang, M.H., M.Kes  
NIK. 20080901001

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Teori	5
1. Body Mass Index	5
2. Beban Kerja	7
3. Hernia Inguinalis	10
B. Kerangka Konsep	17
C. Hipotesis	18
BABA III METODE PENELITIAN	19
A. Desain penelitian	19
B. Tempat dan waktu penelitian	19
C. Populasi dan Sampel penelitian	19
D. Variabel Penelitian	20
E. Defenisi Oprasional	21
F. Instrument Penelitian	22

## DAFTAR ISI

G. Tehnik Pengumpulan Data	22
H. Analisa Data	23
I. Bagan Alur Penelitian	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil Penelitian	26
B. Pembahasan	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Klasifikasi IMT menurut Kriteria Asia Pasifik	7
Tabel 2.2	Jenis Aktivitas Fisik	9
Tabel 2.3	Jenis aktivitas fisik berdasarkan jenis kelamin pekerja muda dan dewasa	9
Tabel 4.1	Distribusi frekuensi usia, jenis kelamin, IMT, aktivitas fisik dengan kejadian hernia inguinalis di Klinik Bedah RSUD Pasangkayu	27
Tabel 4.2	Hubungan usia dengan kejadian hernia inguinalis di Klinik Bedah RSUD Pasangkayu	28
Tabel 4.3	Hubungan jenis kelamin dengan kejadian hernia inguinalis di Klinik Bedah RSUD Pasangkayu	29
Tabel 4.4	Hubungan IMT dengan kejadian hernia inguinalis di Klinik Bedah RSUD Pasangkayu	30
Tabel 4.5	Hubungan aktivitas fisik dengan kejadian hernia inguinalis di Klinik Bedah RSUD Pasangkayu	31

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Hernia Inguinalis	10
Gambar 2.2. Tipe Hernia Inguinalis	11
Gambar 2.3. Tehnik pemeriksaan hernia inguinalis	13
Gambar 2.4. Hernia repair surgery	15
Gambar 2.5. Kerangka konsep	17
Gambar 3.1. Skema Bagan Alur Penelitian	25

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Surat Permohonan Pengambilan Data Awal dari Kampus Stikes Widya Nusantara Palu
- Lampiran 3 Surat Balasan Pengambilan Data Awal dari RSUD Pasangkayu
- Lampiran 4 Surat Permohonan Turun Penelitian dari Kampus STIKes Widya Nusantara Palu
- Lampiran 5 Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 Kuesioner
- Lampiran 7 Permohonan Persetujuan Responden
- Lampiran 8 Surat Balasan Selesai Penelitian dari RSUD Pasangkayu
- Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10 Riwayat Hidup
- Lampiran 11 Lembar Bimbingan Proposal dan Skripsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Data MOH (Ministry of Health) menyatakan bahwa hernia inguinalis merupakan jenis penyakit tidak menular yang tergolong kecil dimana data hospitalisasi hanya 1,8%, meskipun demikian kasus ini dapat menjadi besar karena hernia inguinalis bersifat kegawatan. Sedangkan data WHO (World Health Organization), tahun 2017 menyatakan ada sekitar 57 juta kematian di dunia yang 63% disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular (PTM)<sup>1</sup>.

Hernia inguinalis adalah penonjolan organ dalam perut ke dalam lubang *annulus inguinalis*. Hernia inguinalis menjadi salah satu masalah yang biasa didapat dalam kasus bedah. Kasus ini bisa menjadi kegawatan karena hernia inguinalis bersifat strangulasi (Irreponabilis dengan masalah pasase). Di Indonesia, Hernia Inkarserata menjadi penyebab penyakit usus nomor satu dan urutan kedua pada tindakan operasi darurat sesudah appendicitis akut<sup>2</sup>.

Penyebab dari hernia inguinalis adalah meningkatnya tekanan intra abdominal, seperti batuk kronis, sering mengejan, ascites, angkat beban berat dan keganasan abdomen, dan melemahnya otot dinding perut, seperti faktor usia, kehamilan, prematuritas, pembedahan insisi yang menyebabkan hernia insisional, overweight dan obesitas<sup>2</sup>. Overweight dan obesitas merupakan salah satu penyebab terjadinya hernia inguinalis. Berdasarkan penelitian Chan Yong Park *et al*, kejadian hernia inguinalis lebih sering pada pasien dengan overweight dan obesitas dibandingkan dengan pasien yang memiliki berat badan normal.

Berdasarkan data WHO pada tahun 2013, di dunia ini, orang dewasa yang berusia di atas 20 tahun memiliki tingkat risiko overweight sebesar 35 % dan obesitas sebesar 11%<sup>3</sup>. Sedangkan di kawasan Asia Tenggara overweight sekitar 14% dan obesitas 3%. Pada tahun 2010 dari data Badan Litbangkes Kemenkes Republik Indonesia, tingkatan status gizi menurut IMT untuk penduduk di Indonesia yang berusia di atas 18 tahun dengan kriteria kurus sebesar 12,6%, normal 65,8%, overweight 10,0%, dan Obesitas 11,7%<sup>4</sup>.

Pada tahun 2009, sesuai penelitian<sup>5</sup> menyatakan bahwa orang yang bekerja dengan keras berisiko terkena hernia inguinalis dengan *odds ratio* sebesar 3,73. Dan lama bekerja juga merupakan salah satu faktor risiko terkena hernia inguinalis seperti pada orang dengan jenis pekerjaan sedang dan berat yang biasa dikerjakan lebih dari setahun akan meningkatkan risiko terjadi hernia inguinalis sebanyak 4 kali menurut *Risk and prognosis of inguinal hernia in relation to occupational mechanical exposure*. Hernia inguinalis terjadi apabila ada peningkatan tekanan intra abdomen pada perut sehingga organ perut (kadang usus), timbul benjolan pada satu titik yang lemah/terjadi robekan pada dinding otot perut yang tipis. Contohnya pada pekerja yang sering angkat beban yang berat, seperti buruh, pekerja tambang dan petani<sup>5</sup>.

Hasil rekapitulasi rekam medik RSUD Pasangkayu pada tahun 2018 total kasus hernia inguinalis berjumlah 61 orang yang terdiri atas 8 orang rawat inap dan 53 orang rawat jalan. Pada tahun 2019 total kasus hernia inguinalis berjumlah 112 orang yang terdiri atas 15 orang rawat inap dan 96 orang rawat jalan<sup>6</sup>.

Data Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2018 total kasus hernia berjumlah 834 orang yang terdiri atas 232 orang rawat inap dan 602 orang rawat jalan. Pada tahun 2019 total kasus hernia berjumlah 761 kasus yang terdiri atas 176 orang rawat inap dan 585 orang rawat jalan<sup>7</sup>.

Melihat fenomena dan kenyataan ini, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai “hubungan indeks massa tubuh dan aktivitas fisik dengan kejadian hernia inguinalis di klinik bedah RSUD Pasangkayu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana menjelaskan tentang indeks massa tubuh, beban kerja dan hernia inguinalis?
2. Bagaimana angka kejadian hernia inguinalis di klinik bedah RSUD Pasangkayu?
3. Bagaimana variabel usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, indeks massa tubuh dan jenis hernia inguinalis pada penderita hernia inguinalis?

4. Bagaimana karakteristik penderita hernia inguinalis yang terdiri dari usia, jenis kelamin, aktifitas fisik, indeks massa tubuh dan jenis hernia inguinalis di klinik bedah RSUD Pasangkayu?
5. Bagaimana hubungan indeks massa tubuh dan aktifitas fisik dengan kejadian hernia inguinalis di klinik bedah RSUD Pasangkayu?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan indeks massa tubuh dan aktivitas fisik dengan kejadian hernia inguinalis di klinik bedah RSUD Pasangkayu.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya tentang indeks massa tubuh, beban kerja dan kejadian hernia inguinalis.
- b. Diketuainya angka kejadian hernia inguinalis di klinik bedah RSUD Pasangkayu.
- c. Diketuainya variabel usia, jenis kelamin, aktifitas fisik, indeks massa tubuh dan jenis hernia inguinalis pada penderita hernia inguinalis.
- d. Diketuainya karakteristik penderita hernia inguinalis yang terdiri dari usia, jenis kelamin, aktivitas fisik, indeks massa tubuh dan jenis hernia inguinalis di klinik bedah RSUD Pasangkayu.
- e. Diketuainya hubungan indeks massa tubuh dan aktivitas fisik dengan kejadian hernia inguinalis di klinik bedah RSUD Pasangkayu.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan dan menjadi acuan penelitian selanjutnya, menambah informasi untuk memperluas pengetahuan tentang “hubungan indeks massa tubuh dan aktivitas fisik dengan kejadian hernia inguinalis di klinik bedah RSUD Pasangkayu”.

#### 2. Bagi instansi rumah sakit

Memberikan informasi bagi petugas kesehatan tentang “hubungan indeks massa tubuh dan aktivitas fisik dengan kejadian hernia inguinalis di klinik

bedah RSUD Pasangkayu” sehingga dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya dalam mengatasi angka kejadian hernia inguinalis.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan/pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai kasus hernia inguinalis.

## DAFTAR PUSTAKA

1. WHO, (2017). Mental disorders fact sheets. World Health Organization. [http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs396/en/-](http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs396/en/)
2. Sjamsuhidayat, R.; Karnadihardja, W; dkk, 2010. Sjamsuhidayat de Jong; Buku ajar ilmu bedah; EGC pp 619\_37
3. WHO, (2013). Obesity dan Overweight; Retrieved March 23, 2020; from media centre: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs311/en/>.
4. RI, D.K, (2012). Pedoman pengukuran dan pemeriksaan. Riset kesehatan dasar; Retrieved march 17, 2020, from Depkes: [www.depkes.go.id/resources/download/general/hasil%20riskesdas%2012.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/hasil%20riskesdas%2012.pdf)
5. Mahmudah, E.N, (2018). Hubungan antara indeks massa tubuh dengan hernia inguinalis. Retrieved march 23, 2020; from eprints: <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/41559>
6. Meddical record, (2020). Data medical record; pasangkayu: RSUD kabupaten Pasangkayu
7. Dinas Kesehatan Prov. Sulawesi Barat, (2020). Profil Dinas Kesehatan Prov. Sulawesi Barat
8. Arisman, (2011). Buku ajar ilmu gizi obesitas, diabetes mellitus dan dyslipidemia. Jakarta: EGC pp 44-45
9. Irianto K, (2014). Gizi seimbang dalam kesehatan reproduksi. Bandung: CV Alfabeta
10. Amanullah, R.L, (2016). Hubungan usia, obesitas dan aktivitas fisik dengan kejadian hernia inguinalis di RSUD Tugurejo Semarang; Retrieved march 23, 2020; from unimus: <http://repository.unimus.ac.id/id/eprint/235>
11. Tarwaka, Solichul H, dkk, (2004). Ergonomi untuk kesehatan dan keselamatan kerja dan produktivitas. Surakarta: UNIBA Press
12. Sabiston, C David. Jr. M.D, dkk, (2011). Atlas bedah umum. Dr. Lydon Saputra. Editor, Tangerang: binarupa aksara publisher pp 147
13. Burnley, R. (2012). Inguinal hernia; Retrieved march 23, 2020. From epocrates: <https://online.epocrates.com/u/2911723>



14. Lynn S, dkk. (2012). Buku ajar pemeriksaan fisik dan riwayat kesehatan. Linda Dwijayanti, dkk; Editor: Jakarta; penerbit buku kedokteran EGC pp 373
15. Haryono R, (2012). Keperawatan medekal bedah kelainan bawaan system pencernaan; Yogyakarta: Gosyen Publishing
16. Untan F.K, (2018). Hubungan antara usia dan hernia inguinalis di RSUD dr.soedarso Pontianak. Program studi pendidikan dokter, FK Untan. 1052-1058
17. Mulyanti, (2015). Statistika dasar dengan SPSS. pp 65-71
18. Nyoman., (2012). Pendidikan dan konsultasi gizi. Jakarta: EGC
19. Notoatmodjo., (2012), Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
20. Dahlan., (2017). Besar sampel dan cara pengambilan sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan. 3<sup>rd</sup> ed. Jakarta: Salemba Medika.